

ANALISIS PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (SE)

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang



Oleh:

Vini Alvio Neti (20060061)

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA**

Nama : Vini Alvio Netti
BP / NIM : 2020 / 20060061
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,


Dr. Novyo Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 2005012001


Yollin Permata Sari, SE, M.Si
NIP. 199102222022032000

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Ditandatangani Lulus Setelah Diperhatikan dan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

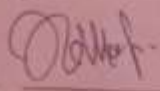
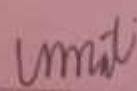
Universitas Negeri Padang

ANALISIS PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA

Nama : Vini Alvio Netti
NIM/TM : 20060061/2020
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Yolli Permata Sari, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	Dr. Joan Marta, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	Urmah Uska Akbar, S.E, M.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vini Alvio Netti
NIM/ TM : 20060061/2020
Tempat/ Tanggal Lahir : Durian Hotan, 20 Agustus 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Nagari Aia Gadang Kec. Pasaman, Kab. Pasaman
Barat, Sumatera Barat
No HP : 0812 6832 6810
Judul Skripsi : Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Pada karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat oranglain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali ekplan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 9 Agustus 2024



Vini Alvio Netti
NIM. 20060061

ABSTRAK

Vini Alvio Neti : Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia, Dibawah

Bimbingan Ibu Yollit Permata Sari, S.E, M.Si

Masalah pengangguran di Indonesia begitu rumit karena tingginya pengangguran lulusan Perguruan Tinggi yang disebut dengan pengangguran terdidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengangguran Terdidik di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengangguran terdidik sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri atas Upah Minimum provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Dummy Covid-19.

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 2014 sampai tahun 2022 dengan sampel 33 provinsi di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik(BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil penelitian menemukan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran Terdidik di Indonesia sedangkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik. dan Variabel Dummy Covid-19 menunjukkan bahwa semasa Covid-19 peningkatan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia tidak signifikan dibandingkan sebelum covid-19 terjadi.

Kata Kunci : Pengangguran terdidik, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, FDI, covid-19, data panel

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGANGGURAN TERDIDIK DI INDONESIA" bisa diselesaikan dengan baik.

Selama masa penulisan, penulis mengalami berbagai kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala yang dihadapi tersebut dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu dan Ayah, Saudari kembar Vina Alvio Nita dan Adik-adik tercinta serta keluarga besar yang selalu melangitkan doa dan memberikan dukungan moril dan material serta kasih sayang yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yollit Permata Sari, S.E., M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Joan Marta. S.E,M. Si selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Urmatul Uska Akbar, S.E, M.E selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof Parengki Suanto, S.E, M.Sc,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
6. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Semua teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memotivasi, membantu dan mendoakan yang terbaik bagi penulis selama proses perkuliahan ini.
10. Dan pihak-pihak lain yang ikut berkontribusi membantu penulis selama penyelesain skripsi ini

Penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT memberikan ganjaran terbaik kepada semuanya yang telah membantu penulis ketika masa-masa sulit. Tentunya penulis mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian	17
BAB II.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Tenaga Kerja	18
2. Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	18
3. Pengangguran.....	23
4. Pengangguran terdidik.....	24
5. Upah Minimum	25
6. Pertumbuhan ekonomi.....	27
7. Investasi Asing Langsung (FDI).....	28
8. Pandemi Covid-19.....	29
9. Hubungan Antar Masing-Masing Variabel.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka konseptual	34
D. Hipotesis penelitian	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Jenis Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Definisi Operasional Variabel	40

1. Pengangguran terdidik (Y)	40
2. Upah Minimum (X1).....	40
3. Pertumbuhan ekonomi (X2)	41
4. Investasi Asing Langsung (X3)	41
5. Dummy Covid-19.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif.....	42
2. Analisis Induktif	42
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	49
B. Analisis Deskriptif	50
1. Deskripsi Pengangguran Terdidik di Indonesia	50
2. Deskripsi Upah Minimum di Indonesia.....	53
3. Deskripsi Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	55
4. Deskripsi Penanaman Modal Asing (FDI).....	57
C. Analisis Induktif	60
1. Uji Pemilihan model data panel.....	60
2. Uji Regresi Data Panel	61
3. Koefisien Determinasi (R ²).....	64
4. Uji Asumsi Klasik	64
5. Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan hasil Penelitian	68
1. Pengaruh Upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Indonesia	68
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia	70
3. Pengaruh Investasi asing (FDI) terhadap pengangguran terdidik di Indonesia	71
4. Pengaruh Dummy Covid-19 terhadap pengangguran terdidik di Indonesia	73
BAB V	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan (%) .	3
Gambar 1. 2 Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang termasuk Pengangguran terdidik menurut provinsi tahun 2013-2018.....	4
Gambar 1. 3 Upah Minimum Provinsi (UMP) di Indonesia tahun 2013-2019.....	8
Gambar 2. 1 Permintaan Tenaga Kerja dalam Jangka Pendek	20
Gambar 2. 2 Dampak pemberlakuan Upah Minimum terhadap Tenaga Kerja....	22
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Analisis pengangguran terdidik.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Chow	60
Gambar 4. 2 Hasil uji Hausman	61
Gambar 4. 3 Hasil Estimasi Model Fixed Effect (FEM)	62
Gambar 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Gambar 4. 5 Hasil uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB atas harga konstan 2010	11
Tabel 1. 2 Investasi Asing tahun 2018-2020 (Ribu US\$).....	13
Tabel 4. 1 Pengangguran terdidik menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013-2022	51
Tabel 4. 2 Upah minimum Provinsi (UMP) menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013- 2022	54
Tabel 4. 3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Tahun 2013-2022	56
Tabel 4. 4 Penanaman modal asing (PMA) Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013- 2022 (Ribu UU\$)	58

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah menghadapi bonus demografi hingga tahun 2040 mendatang. Kondisi dimana penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk usia muda atau usia produktif (15-64 tahun). Menurut Laporan *World Population Review* , hingga November 2022 populasi Indonesia mencapai 275,5 juta jiwa. . Saat ini, populasi Indonesia masih terus bertambah (Data Badan Pusat Statistik). Jumlah penduduk yang tinggi akan berdampak positif dan berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia.

Dampak positifnya, akan berlimpahnya sumber daya manusia. Sedangkan dampak negatifnya dapat memperburuk jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa populasi yang kian meningkat akan menghasilkan jumlah angkatan kerja yang lebih besar, akibatnya akan menimbulkan masalah pengangguran jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup (Huda, Subagiarta, & Adenan, 2018).

Pengangguran merupakan kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja (Micheal & Geetha, 2020). Menurut International Labour Organisation (ILO) mendefinisikan pengangguran sebagai seseorang berusia 15 tahun ke atas yang secara bersamaan memenuhi tiga syarat: tidak bekerja pada minggu tertentu; bersedia menerima pekerjaan dalam waktu dua minggu; telah aktif mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir atau menemukan pekerjaan yang dimulai dalam waktu kurang dari tiga bulan.

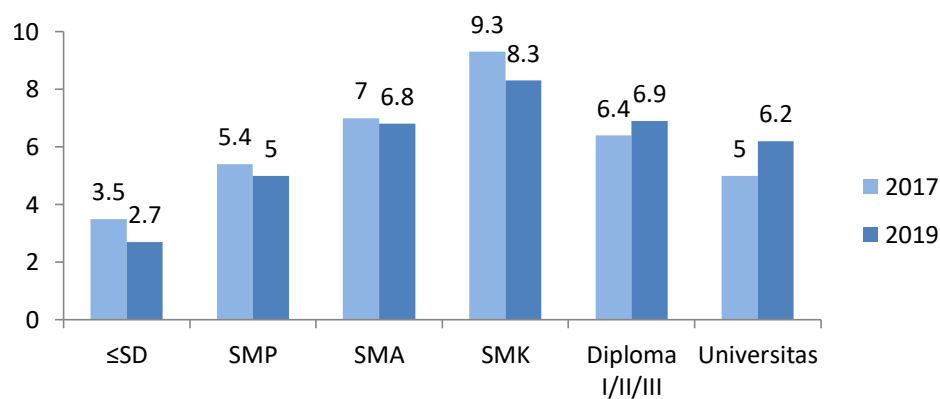
Menurut data *Trading Economy*, Indonesia berada di urutan ke-dua dengan pengangguran tertinggi di ASEAN dan peringkat ke-11 di dunia dengan tingkat pengangguran 5,45% per Februari 2023. Meskipun Menurut data Badan Pusat Statistik selama tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah pengangguran menurun . Per Februari 2021 tingkat pengangguran sebesar 6,26%. Tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 5,83% per Februari 2022.

Salah satu jenis pengangguran adalah pengangguran terdidik. Hal ini merupakan masalah utama dalam pengangguran sebagaimana halnya menurut Todaro & Smith yang mengatakan di negara-negara berkembang pengangguran di dominasi oleh pengangguran usia muda dan berpendidikan (Kinasih & Nihayah, 2022). Mankiw dalam (Setyanti & Finuliyah, 2022) mendefinisikan pengangguran terdidik sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja, tetapi memiliki gelar minimal di tingkat SMA atau sederajat.

Pada tahun 2013, pemerintah menetapkan kebijakan wajib belajar 12 tahun yang merupakan lanjutan dari program wajib belajar sembilan (9) tahun yang mana kebijakan ini baru diimplementasikan dua tahun kemudian pada tahun 2015 lalu. Berdasarkan kebijakan tersebut, maka golongan terdidik adalah golongan yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada pengangguran terdidik lulusan Perguruan Tinggi yang terdiri dari lulusan Diploma/akademi dan Universitas.

Kelulusan pelajar terdidik tiap tahunnya akan menyebabkan persaingan di pasar tenaga kerja. Meskipun kantor-kantor pemerintah dan perusahaan-perusahaan swasta memiliki kecenderungan memilih tenaga kerja berpendidikan tinggi namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan yang tak cukup memadai untuk menampung semua pencari kerja, akibatnya hanya akan menyisakan pengangguran terdidik (Rosalinda, Mustafa, & Muhani, 2023).

Gambar 1. 1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan (%)

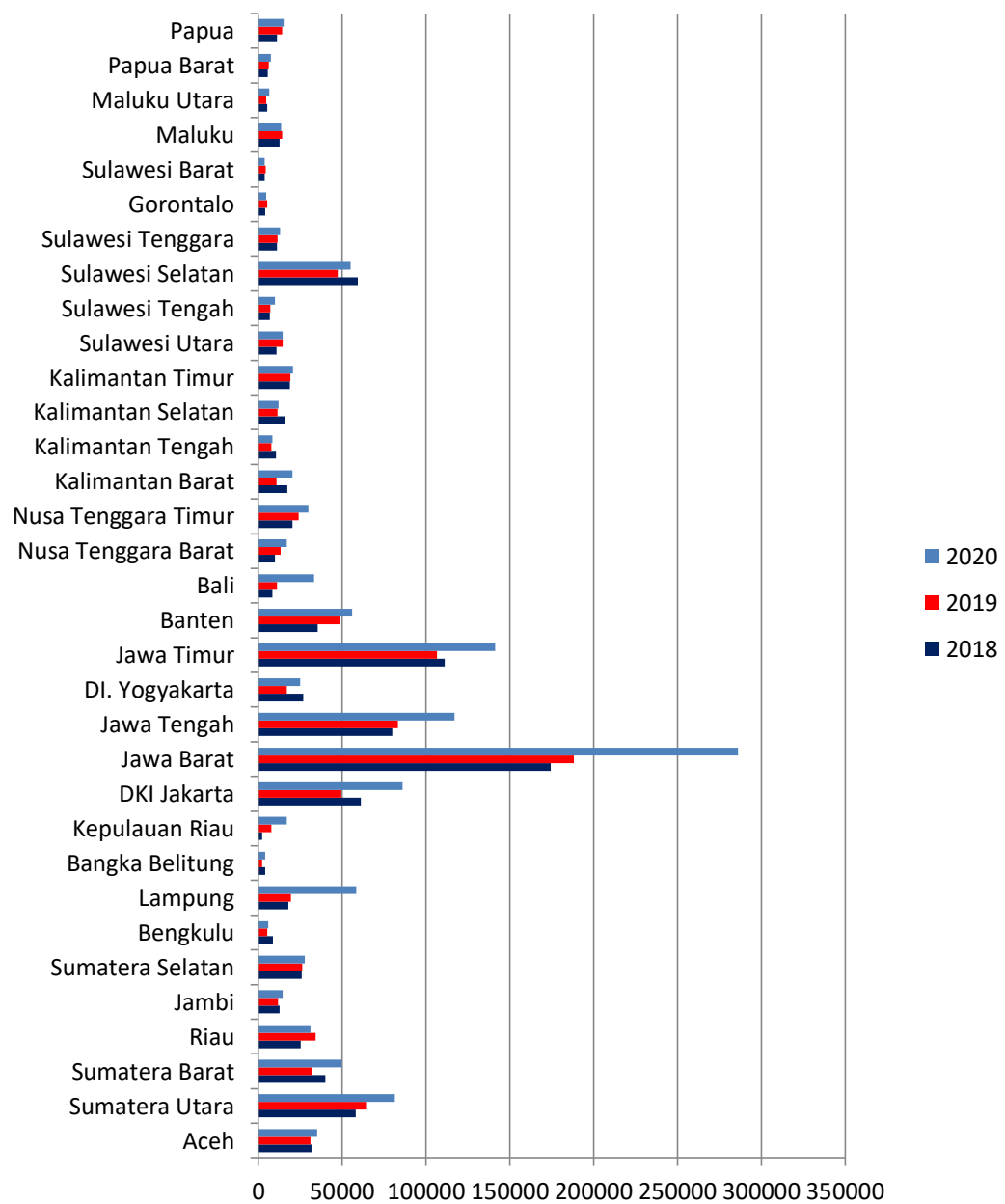


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), *diolah*

Berdasarkan gambar diatas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran tahun 2017 hingga per februari 2019 menurut tingkat pendidikan persentase pengangguran cenderung menurun, namun pada tingkat Diploma I/II/III dan universitas mengalami peningkatan. Berdasarkan fakta tersebut, disimpulkan bahwa lulusan perguruan tinggi yang notabenenya lebih berkompeten dibanding lulusan lainnya nyatanya menyumbang pengangguran yang cukup besar. Tentu masalah pengangguran terdidik mesti mendapatkan

perhatian khusus. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan melihat pengangguran terdidik diberbagai provinsi yang terdapat di Indonesia.

Gambar 1. 2 Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang termasuk Pengangguran terdidik menurut provinsi tahun 2018-2020



Sumber : Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), *diolah*

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik di Indonesia meningkat. Jika dilihat secara provinsi jumlah pengangguran terdidik cenderung mengalami fluktuatif selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran terdidik di setiap provinsi di Indonesia cenderung meningkat tajam akibat dari pandemi covid-19.

Provinsi dengan jumlah pengangguran terdidik tertinggi ditempati oleh Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pengangguran terdidik sebanyak 174.411 jiwa pada tahun 2018, meningkat pada tahun 2019 sebanyak 188.173 jiwa dan terakhir tercatat peningkatan yang sangat tajam pada tahun 2020 sebanyak 285.984 jiwa.

Disusul oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah pengangguran terdidik pada tahun 2018 hingga 2020 tercatat sebanyak 111.223 jiwa, 106.578 jiwa dan 141.378. Provinsi dengan jumlah pengangguran terdidik tertinggi ketiga adalah Jawa Tengah sebanyak 79.831 jiwa pada tahun 2018, meningkat pada tahun 2019 sebanyak 83.167 jiwa dan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 116.949 jiwa.

Sementara itu, tiga Provinsi dengan jumlah pengangguran terdidik terendah yaitu Provinsi Bangka Belitung, Sulawesi Barat dan Gorontalo. Pada tahun 2018 hingga 2020 di Provinsi Bangka Belitung tercatat jumlah pengangguran terdidik secara berturut-turut sebanyak 4.127 jiwa, mengalami peningkatan sebanyak 2.209 jiwa dan meningkat sebanyak 4.114 jiwa. Disusul oleh Provinsi Sulawesi Barat tercatat jumlah pengangguran terdidik secara berturut-turut sebanyak 3.759 jiwa, 4.167 jiwa dan 3.799. Jumlah pengangguran terdidik provinsi Gorontalo sebanyak 4.071 jiwa pada 2018 dan meningkat 5.269

jiwa pada tahun 2019. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.625 jiwa.

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa masalah pengangguran terdidik meningkat tajam semasa pandemi covid-19. Jumlah pengangguran terdidik di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.323.196 jiwa dimana terjadi peningkatan hampir 50% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 955.513 jiwa.

Pandemi covid-19 telah meningkatkan tingkat pengangguran di berbagai negara di dunia dimana situasi ini membuat seluruh negara melakukan lockdown guna meminimilisir penyebaran COVID-19 Mustapa et al (2022). Di Indonesia diberlakukan pembatasan sosial berskala besar sehingga aktivitas ekonomi menurun, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan tajam dalam lowongan dan memperburuk lapangan kerja bagi lulusan.

Abdrahman et al (2020), akibat COVID-19, banyak orang kehilangan pekerjaan termasuk karyawan berpengalaman. Jauh sebelum pandemi COVID-19 terjadi, persoalan pengangguran terdidik sudah ada. Kini, dengan adanya pandemi, situasinya bisa menjadi lebih buruk.

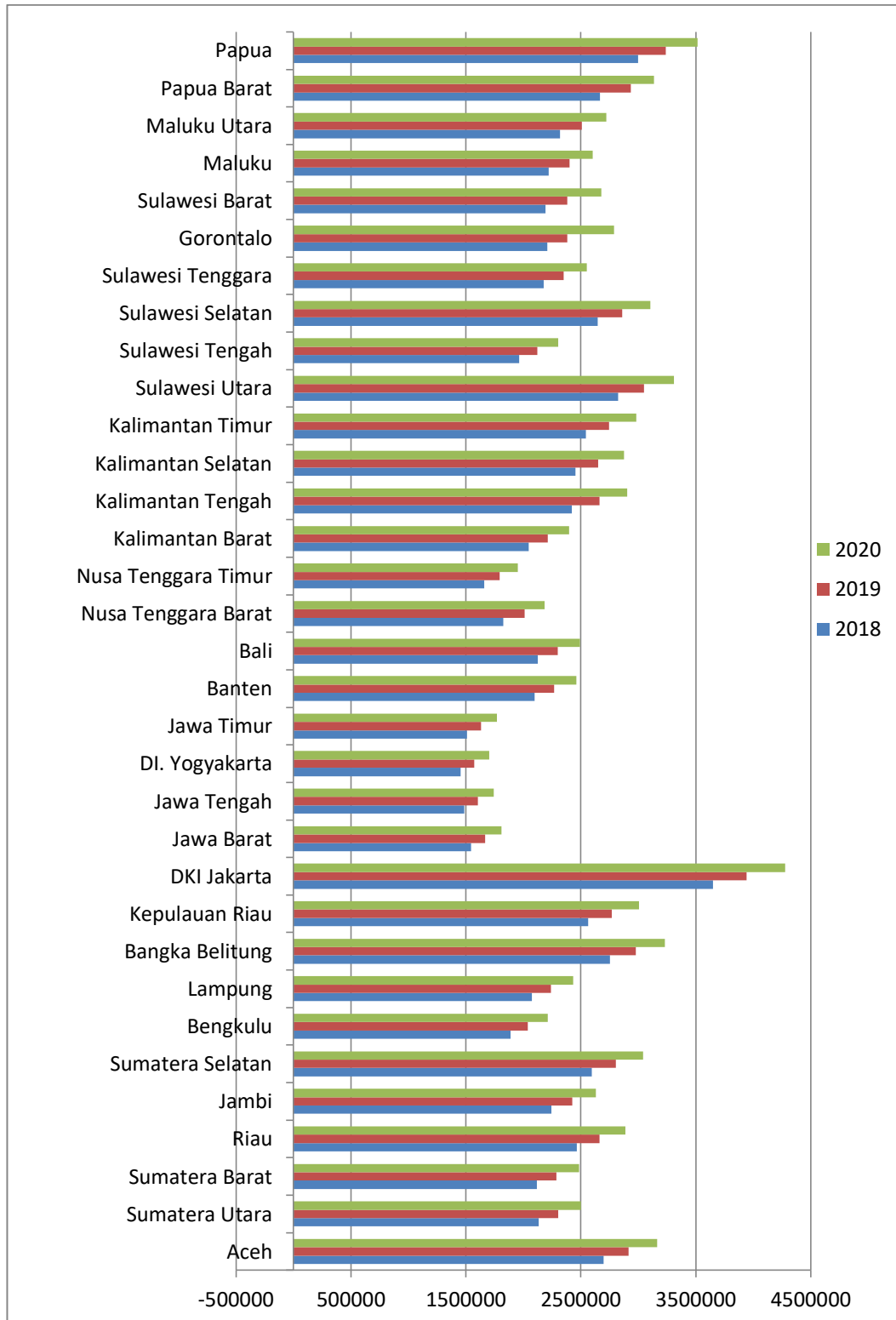
Penelitian yang dilakukan oleh Su et al (2022) mengatakan bahwa Covid-19 di negara Jerman, Spanyol dan Inggris memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Literatur lain juga mengatakan Pandemi Covid-19 meningkatkan pengangguran karena segala kegiatan yang bersangkutan dengan perekonomian harus berhenti sejenak (Kinasih & Nihayah, 2022).

Pengangguran dapat dianalisis dari sisi keinginan pencari kerja (*supply*) dan ketersediaan lapangan kerja (*demand*) (Sipayung, 2022). Menurut teori permintaan tenaga kerja tingkat upah yang berlaku dalam kurun waktu tertentu akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal jumlah tenaga kerja (Borjas, 2013). Menurut Rosalinda et al (2023) mengatakan bahwa salah satu elemen yang mempengaruhi pengangguran terdidik Indonesia adalah Upah minimum.

Peningkatan Upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah akan sangat berpengaruh pada biaya operasional perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan gaji karyawan mengakibatkan biaya operasional perusahaan meningkat. Untuk berada pada kondisi efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja terhadap pekerja. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab terjadinya pengangguran terdidik.

Banyak riset yang mengkaji tentang pengangguran terdidik, Bahira et al (2023) dan Fahmi (2022) bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, Harahap (2018) , Rahmawati et al (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran terdidik.

Gambar 1. 3 Upah Minimum Provinsi (UMP) di Indonesia tahun 2018-2020



Sumber : Kementerian Ketenagakerjaan, 2022

Berdasarkan gambar 1.3 disimpulkan bahwa rata-rata upah minimum provinsi secara nasional mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Dilihat dari provinsi upah minimum pada setiap provinsi mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir. Namun, jumlah pengangguran terdidik mengalami fluktuasi pada sebagian provinsi yang ada di indonesia.

Tiga Provinsi dengan penerimaan upah minimum yang tinggi adalah DKI Jakarta, Papua dan Sulawesi Utara. Pada tahun 2018 tercatat penerimaan UMP di Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 3.648.035,82, kemudian meningkat sebesar Rp 3.940.973,10 pada tahun 2019 dan meningkat kembali pada tahun 2020 sebesar Rp 4.276.339,91. Disusul oleh Provinsi Papua dengan Penerimaan UMP sebesar Rp 3.000.000 pada tahun 2018, sebesar Rp 3.240.900 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 3.516.700. Meskipun Provinsi Papua dengan penerimaan UMP tertinggi kedua di Indonesia namun jumlah pengangguran terdidik masih dikategorikan rendah dan juga mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir.

Provinsi di urutan ketiga yaitu Sulawesi Utara, tercatat penerimaan UMP pada tahun 2018 sebesar Rp 2.824.286, meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp 3.051.076 dan tahun 2020 meningkat kembali sebesar Rp 3.310.723. Upah minimum yang meningkat di Sulawesi Utara nampaknya tidak membuat jumlah pengangguran ikut meningkat malahan jumlah pengangguran terdidik berfluktuasi selama 3 tahun terakhir.

Sementara itu, penerimaan UMP terendah berada di provinsi Yogyakarta, Jawa tengah dan Jawa Timur. Selama tahun 2018 hingga tahun 2020 penerimaan

UMP di Yogyakarta berturut-turut tercatat sebesar Rp 1.454.154,15 kemudian meningkat sebesar Rp 1.570.922,73 dan sebesar Rp 1.704.608,25. Peningkatan UMP ini tidak lantas membuat jumlah pengangguran terdidik di Yogyakarta mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir namun mengalami fluktuasi.

Jawa Tengah dengan penerimaan UMP terendah kedua di Indonesia malah masuk kategori peringkat ketiga provinsi dengan jumlah pengangguran terdidik tertinggi di Indonesia. Tercatat pada tahun 2018 jumlah penerimaan UMP sebesar Rp 1.486.065, pada tahun 2019 sebesar Rp 1.605.396,02 dan tahun 2020 sebesar Rp 1.742.015,22.

Posisi dengan penerimaan UMP terendah ketiga adalah Provinsi Jawa Timur. Tercatat selama tahun 2018 hingga 2020 penerimaan UMP secara berturut-turut sebesar Rp 1.508.894,80 meningkat sebesar Rp 1.630.059,05 dan meningkat sebesar Rp 1.768.777,08. Namun Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah pengangguran terdidik tertinggi kedua di Indonesia. Sementara itu provinsi Jawa Barat dengan jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia dengan penerimaan UMP terendah keempat di Indonesia.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat.

Muslim (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat di suatu wilayah maka akan tinggi juga kesempatan ekspansi bisnis bagi perusahaan

dan penciptaan lapangan pekerjaan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tak hanya menyiratkan baiknya perekonomian namun akan menjadi penyebab tersedianya lapangan pekerjaan. Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa terdapat pengangguran yang juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2023) menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terpelajar. Bertolak belakang dengan penelitian Nurhaniyah et al (2023) mengungkapkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kalimantan Barat.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB atas harga konstan 2010

No	Provinsi	2018	2019	2020
1	Aceh	4,61	4,14	-0,37
2	Sumatera Utara	5,18	5,22	-1,07
3	Sumatera Barat	5,14	5,01	-1,61
4	Riau	2,35	2,81	-1,13
5	Jambi	4,69	4,35	-0,51
6	Sumatera Selatan	6,01	5,69	-0,11
7	Bengkulu	4,97	4,94	-0,02
8	Lampung	5,23	5,26	-1,66
9	Kep. Bangka Belitung	4,45	3,32	-2,29
10	Kep. Riau	4,47	4,83	-3,8
11	Dki Jakarta	6,11	5,82	-2,39
12	Jawa Barat	5,65	5,02	-2,52
13	Jawa Tengah	5,3	5,36	-2,65
14	Di Yogyakarta	6,2	6,59	-2,67
15	Jawa Timur	5,47	5,53	-2,33
16	Banten	5,77	5,26	-3,39
17	Bali	6,31	5,6	-9,33
18	Nusa Tenggara Barat	-4,5	3,9	-0,62
19	Nusa Tenggara Timur	5,11	5,25	-0,84
20	Kalimantan Barat	5,07	5,09	-1,82

No	Provinsi	2018	2019	2020
21	Kalimantan Tengah	5,61	6,12	-1,41
22	Kalimantan Selatan	5,08	4,09	-1,82
23	Kalimantan Timur	2,64	4,7	-2,9
24	Sulawesi Utara	6	5,65	-0,99
25	Sulawesi Tengah	20,6	8,83	4,86
26	Sulawesi Selatan	7,04	6,91	-0,71
27	Sulawesi Tenggara	6,4	6,5	-0,65
28	Gorontalo	6,49	6,4	-0,02
29	Sulawesi Barat	6,26	5,56	-2,33
30	Maluku	5,91	5,41	-0,91
31	Maluku Utara	7,86	6,25	5,39
32	Papua Barat	6,25	2,66	-0,76
33	Papua	7,32	-15,74	2,39
INDONESIA		5,17	5,02	-2,07

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17% kemudian menurun sebesar 5,02% pada tahun 2019 dan mengalami penurunan yang sangat tajam di tahun 2020 sebesar -2,07%.

Meskipun demikian pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap provinsi berfluktuasi selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di setiap provinsi mengalami penurunan yang sangat signifikan disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tertinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 20,6% pada tahun 2018. Kemudian menurun 8,83% pada tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020

sebesar 4,86%. Provinsi dengan pertumbuhan PDRB terendah selama 3 tahun terakhir yaitu Nusa Tenggara Barat. Tercatat pada tahun 2018 hingga 2020 secara berturut-turut pertumbuhan PDRB sebesar 4,5%, 3,9% dan -0,62%.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengangguran terdidik di pengaruhi oleh investasi asing langsung (FDI) (Prananika & Satria, 2023). Investasi asing (FDI) yang masuk di Indonesia menyebabkan perlunya tenaga kerja tenaga kerja terdidik. Dengan adanya investasi asing langsung (FDI) diharapkan masalah pengangguran terdidik di Indonesia dapat teratasi.

Riset yang dilakukan oleh Ma'in et al (2021) mengatakan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran di Malaysia. Sementara itu dalam penelitian Karlina & Fikri (2023) menemukan hasil yang berbeda bahwa investasi asing secara statistik tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Sejalan dengan penelitian Widowati et al (2022) mengatakan bahwa investasi asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik.

Tabel 1. 2 Investasi Asing tahun 2018-2020 (Ribu US\$)

No	Provinsi	2018	2019	2020
1	Aceh	71.210,1	137.485	51.133,5
2	Sumatera Utara	1.227.609	379.547	974.763
3	Sumatera Barat	180.800	157.114	125.589
4	Riau	1.032.883	1034.039	1077.984
5	Jambi	101.872	54.570,4	26.967,4
6	Sumatera Selatan	1.078.554	736.482	1543.875
7	Bengkulu	136.609	144.845	192.290
8	Lampung	132.290	155.188	498.411
9	Kep. Bangka Belitung	46.277,6	88.728,9	48.430,5

No	Provinsi	2018	2019	2020
10	Kep. Riau	831.248	1.363.365	1.649.365
11	Dki Jakarta	4.857.731	4.122.998	3.613.263
12	Jawa Barat	5.573.520	5.881.045	4.793.707
13	Jawa Tengah	2.372.703	2.723.240	1.363.635
14	Di Yogyakarta	81.342	14.629,8	9.722,7
15	Jawa Timur	1.333.380	866.282	1.575.460
16	Banten	2.827.275	1.868.179	2.143.559
17	Bali	1.002.459	426.024	293.252
18	Nusa Tenggara Barat	251.548	270.725	302.076
19	Nusa Tenggara Timur	100.369	126.831	81.256
20	Kalimantan Barat	491.939	532.320	759.264
21	Kalimantan Tengah	678.525	283.546	177.639
22	Kalimantan Selatan	129.147	372.948	240.793
23	Kalimantan Timur	587.502	861.001	378.027
24	Sulawesi Utara	295.848	220.474	155.690
25	Sulawesi Tengah	672.421	1.805.039	1.778.986
26	Sulawesi Selatan	617.188	302.614	236.055
27	Sulawesi Tenggara	672.926	987.662	1268.574
28	Gorontalo	40.820	171.307	67.586,8
29	Sulawesi Barat	24.697,6	10.134,5	6.526,4
30	Maluku	7.962,2	33.043,8	176.699
31	Maluku Utara	362.793	1.008.523	2.409.007
32	Papua Barat	286.861	46.203,7	10.585
33	Papua	1.132.269	940.961	567.671

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2024

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa penerimaan investasi asing di Indonesia selama 3 tahun terakhir. Provinsi dengan jumlah Investasi Asing tertinggi adalah Jawa Barat. Pada Tahun 2018 jumlah Investasi Asing sebesar 5.573.520 Ribu US\$. Pada tahun 2019 menurun tajam sebesar 5.881.045 Ribu US\$. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.793.707 Ribu US\$.

Provinsi dengan penerimaan Investasi Asing terendah adalah Maluku. Pada tahun 2018 penerimaan Investasi Asing di Maluku hanya sebesar 7.962,2 Ribu US\$. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 33.043,8 Ribu US\$. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 176.699 Ribu US\$.

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis tertarik meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Indonesia. Dimana pengangguran di Indonesia didominasi oleh pengangguran terdidik. Peningkatan UMP di Indonesia memang meningkatkan jumlah pengangguran terdidik. Namun jika dilihat secara Regional, peningkatan UMP tidak selalu membuat pengangguran terdidik tinggi tapi mengalami fluktuasi di beberapa provinsi yang ada di Indonesia.

Selain itu, Provinsi dengan penerimaan UMP tertinggi di Indonesia tidak lantas menjadikannya sebagai Provinsi yang memiliki jumlah pengangguran terdidik tertinggi di Indonesia dan berlaku juga sebaliknya. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah penulis melakukan pengkajian di Indonesia, terutama di masa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Selain melihat dari pengaruh variabel Upah Minimum Provinsi, di dalam penelitian ini juga melihat pengaruh dari variabel Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi Asing (FDI). Sehingga penelitian ini akan penulis buat dengan judul : **“Analisis Pengangguran terdidik di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

1. Seauhmana Upah Minimum Provinsi mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia ?
2. Seauhmana Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia?
3. Seauhmana Investasi Asing Langsung (FDI) mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia?
4. Seauhmana Covid-19 mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia?
5. Seauhmana Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung (FDI) dan Covid-19 mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Investasi asing langsung (FDI) terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap pengangguran terdidik di Indonesia

5. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan ekonomi Investasi asing langsung (FDI) dan covid-19 terhadap pengangguran terdidik di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, salah satu prasyarat untuk memperoleh gelas Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
2. Bagi pengembangan ilmu ekonomi yang membahas tentang Pengangguran terdidik, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Asing Langsung (FDI)
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi khususnya mengenai pengangguran terdidik di Indonesia
4. Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan ataupun sebagai sumber referensi dalam penulisan penelitian yang akan datang khususnya yang meneliti tentang pengangguran terdidik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dengan model terbaik adalah *Fixed effect Model* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
2. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
3. Penanaman Modal Asing (FDI) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
4. Variabel Dummy Covid-19 secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
5. Hasil uji signifikansi secara simultan (uji f) menyatakan bahwa Upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, Penanaman modal asing dan dummy covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia dengan nilai f statistik sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,93% dimana kontribusi variabel dalam menjelaskan pengangguran terdidik di Indonesia sangat kuat.

B. Saran

1. Terkait penetapan upah minimum yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah diharapkan mampu melindungi para tenaga kerja tanpa mengesampingkan para pengusaha. Tentunya penetapan upah minimal mesti dipertimbangkan dengan baik dan optimal agar tidak terjadi pengangguran.
2. Pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif lagi sehingga penanaman modal baik padat karya maupun padat modal. Dengan begitu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Implikasinya, lapangan usaha akan tercipta sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran terutama di kalangan terdidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, M., & Zaman, R. (2014). Unemployment and Its Determinants: A Study of Pakistan Economy (1999-2010). *Journal of Economics and Sustainable Development*, 20-24.
- Abd Rahman, N. H., Ismail, S., Ridzuan, A. R., & Abd Samad, K. (2020). The Issue of Graduate Unemployment in Malaysia: Post Covid-19. *International Journal of Academic research in Business and Social* , 834-831.
- Arini, T. P., & Sparta. (2023). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19. *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics*., 1(2), 499-512.
- Azhar, N. Z. (2023). The impact of foreign Direct investment, economic growth, trade, and Covid-19 on Unemployment. Evidence from MENA. *Muslim Business and Economic Review*, 2(1), 125-141.
- Bahira, A. R., Perwithosuci, W., & Apriani, A. R. (2023). Determinants of Educated Unemployment in West Jawa. *International Economics and Business Conference (IECON)*, 1(1), 105-112.
- Basuki , A., & Nano, P. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EvIEWS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bojang, S., & Suliswanto, M. (2024). The Effect of Economic Growth and Foreign Direct Investment on Unemployment. *International Journal of Social Science and Business*, 8(1), 133-141.
- Borjas, G. J. (2013). *Labor Economics* (6 ed.). United States: Douglas Reiner.
- BPS. (2019). *Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Deepublish.
- DACHITO, A., ALEMU, M., & ALEMU, B. (2021). THE IMPACT OF PUBLIC EDUCATION EXPENDITURES ON GRADUATE NEMPLOYMENT: COINTEGRATION ANALYSIS TO ETHIOPIA. *International Journal of Commerce and Finance*, 7(1), 1-17.

- Fahmi, M. P. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 76-87.
- Fauziah, W., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367-375.
- Gujarati, D. N. (2006). *DASAR- DASAR EKONOMETRIKA* (Edisi Ketiga ed.). Jakarta: Erlangga.
- Harahap, E. F. (2018). Study of Minimum Wage, Level of Education, Employment Opportunity, and Unemployment Educated: Empirical Study in Padang. *European Journal of Business and Management*, 10(3), 38-43.
- Huda, M. M., Subagiarta, I. W., & Adenan, M. (2018). Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, V(1), 48-52.
- ILO. (2020). *The impact of the COVID-19 pandemic on jobs and incomes in G20 economies*. Saudi Arabia: ILO.
- Karisma, A., Subroto, W., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Jawa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 5(1), 441-446.
- Karlina, R., & Fikri, A. A. (2023, Oktober). THE IMPACT OF ECONOMIC GROWTH, FOREIGN INVESTMENT, WAGES, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON EDUCATED UNEMPLOYMENT. *JOURNAL OF WORLD SCIENCE*, 2(10), 1666-1680.
- Ketenagakerjaan, K. (2021). *Ketenagakerjaan Dalam Data* (4 ed.). Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan.
- Kinasih, P. S., & Nihayah, D. M. (2022, January). Determinants of The Unemployment University Graduates in Java Island. *Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1505-1519.
- Krajnakova, E., Pilinkiene, V., & Bulko, P. (2020). Determinants of Economic Development and Employability of Higher Education institution graduated. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 31(2), 211–220.

- Ma'in, M., Othman, S. M., Isa, S. S., & Junos, S. (2021). Unemployment and Macroeconomic Indicators in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 13(4), 38-45.
- Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, 50-76.
- Mahadiansar, Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan: jurnal inovasi Kebijakan*, 5(1), 65-75.
- Mankiw, N. G. (2006). *MAKROEKONOMI*. Jakarta: Erlangga.
- Micheal, E., & Geetha, C. (2020). MACROECONOMIC FACTORS THAT AFFECTING YOUTH UNEMPLOYMENT IN MALAYSIA. *Malaysian Journal of Business and Economics*, 7, 181 – 205.
- Muhammad, R., & Muhammad, A. (2024). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF MACROECONOMIC INDICATORS ON UNEMPLOYMENT RATE: EVIDENCE IN ASEAN. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 2910-2926.
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Persindo Prasada.
- Muslim, M. R. (2014, Agustus). PENGANGGURAN TERBUKA DAN DETERMINANNYA. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 171-181.
- Mustapa, N., Salleh, R., Ashman, N., Saidi, M., & Rahim, N. (2022). Covid-19-Employer demand from Quantity Surveyor's Graduated towards Employability Skills. *International Journal pf Academic Research in Business & Social Science*, 1409-1419.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R., et al. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS*. Medan: MADENETERA.
- Nurhaniyah, N., Kurniawati, S., Panggabean, M., Kurniasih, E. P., & Lestari, N. (2023). Determinant of Educated Unemployment Rate in West Kalimantan: Case Study in Border Area. *Journal of Economics, Management and Trade*, 29(10), 175-183.

- Prananika, E., & Satria, D. (2023, September). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia muda di Asia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 1-12.
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72-84.
- Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 48-54.
- Pratama, F. W., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 622-667.
- Putri, A., & et al. (2021). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Sebelum dan Sesaat Pandemi Covid-19. *Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 71-86.
- Rahmawati, F. N., Pratomo, D. S., & Pudjihardjo, M. (2023, Desember). Determinants of Educated Unemployment in Java from 2016 to 2022. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 6(7), 114-124.
- Riani, R. A., & Haryatiningsih, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 125 - 132.
- Ryan, Z. A., Istiyani, N., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 187-191.
- Rokhim, F., Novianti, T., & Anggraeni, L. (2023). Factors Influencing Unemployment in Indonesia. *Journal Scientific Research, Education and Technology*, 2(1), 122-131.
- Rosalina, Prihanto, P. H., & Achmad , E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(3), 123-133.
- Rosalinda, M., Mustafa, S. W., & Muhani, H. M. (2023). Determinan Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 309-320.

- Rozaini, N., & Sinaga, M. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 7(2), 290-300.
- Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. (2022). Pengangguran Terdidik Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Pada Data. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), 27-39.
- Sinha, J. (2023). Effects of Economic Growth, Minimum Wage & Human Development Index on Unemployment during Post-Reform Period in India. *Indian Journal of Applied Business and Economic Research*, 4(1), 101-123.
- Sipayung, F. L. (2022). Analyzing the Characteristics of Highly Educated Unemployment in Indonesia's Capital City. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 14(2), 153-170.
- Su, C.-W., Dai, K., Ullah, S., & Andlib, Z. (2022). COVID-19 pandemic and unemployment dynamics in European Economies. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 1752–1764.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirno, S. (1994). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Treasure. (2021). Factors Affecting The Unemployment Rate In Takalar District. *Income Journal Of Economics And Depelopment*, 1(1), 39-52.
- Widowati, S., Putro, T. R., & Mulyaningsih, T. (2022, Juni). Macro-Economic Impact on Educational Unemployment in Central Java, Indonesia. *The International Journal of Social Sciences World*, 4(1), 272-280.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zur, Z. (2021). Analysis of Educated Unemployment Rate in Indonesia: Panel Data. *nternational Journal of Scientific Research in Multidisciplinary Studies*, 7(3), 08-15.